

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SD ISLAM DARURRAHIM JAKARTA TIMUR

Rifka Zapira¹

rzapira105@gmail.com

Sayan Suryana²

sayan.suryana@fai.unsika.ac.id

Saprialman³

saprialman@fai.unsika.ac.id

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

ABSTRACT

This study is entitled "MANAGEMENT OF FACILITIES AND INFRASTRUCTURE IN IMPROVING THE QUALITY OF LEARNING AT SD ISLAM DARURRAHIM, EAST JAKARTA". The background of this study is the condition of schools that still provide learning facilities and infrastructure that have not been fully met, so that students are less than optimal in participating in learning. This study aims to describe the process of procurement, utilization, and maintenance of educational facilities at SD Islam Darurrahim. The type of research used is qualitative research. One of them is a Case Study. The place of research is SD Islam Darurrahim, the research time starts from Friday, December 16, 2022. The subjects of the study were the Principal, Teachers, and School Guards. Data collection techniques used interviews, observations, and documentation. The results of the study are (1) The process of procurement of facilities and infrastructure carried out together with the school development team and the school's priority program activities (2) Problems of Facilities and Infrastructure at SD Islam Darurrahim (3) Maintenance of facilities and infrastructure carried out periodically based on reporting from the facility and infrastructure managers (4) Use of facilities and infrastructure by all members of the School. Related to educational facilities and infrastructure at SD Islam Darurrahim, they have gradually begun to be completed, both in terms of type, in terms of the nature of the goods, and their relationship to the teaching and learning process. So far there have been no more serious problems related to educational facilities and infrastructure at SD Islam Darurrahim, focusing on the status of this school as a private school, the constraint remains on financing. All educational facilities and infrastructure that are already available are optimized so that students do not get bored and teachers are more creative in the teaching and learning process. Considering that educational facilities and infrastructure are a necessity to support the standards of educational progress. The word.

Keywords: Facilities, Infrastructure, Procurement, Problems, Maintenance And Use.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul " MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SD ISLAM DARURRAHIM JAKARTA TIMUR". Latar belakang penelitian ini adalah kondisi sekolah yang masih menyediakan alat bantu belajar (sarana dan prasarana) yang belum sepenuhnya terpenuhi, sehingga siswa belum optimal dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sarana pendidikan di SD Islam Darurrahim. Jenis penelitian ini yakni penelitian kualitatif Salah satunya adalah Studi Kasus (Case Study). Tempat dari penelitian di SD Islam Darurrahim, Waktu penelitian dimulai dari Jumat 16 Desember 2022. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Penjaga Sekolah. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah (1) Proses pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan dengan tim pengembang sekolah dan kegiatan program prioritas Sekolah (2) Problematika Sarana dan Prasarana yang ada di Sekolah SD Islam Darurrahim (3) Perawatan sarana dan prasarana yang dilakukan secara berkala berdasarkan pelaporan dari pengelola sarana dan prasarana (4) Penggunaan sarana dan prasarana oleh seluruh warga Sekolah. Terkait sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SD Islam Darurrahim secara bertahap sudah mulai dilengkapi, baik yang ditinjau dari jenisnya, ditinjau dari sifat barangnya, dan hubungannya dengan proses belajar mengajar. Sejauh ini tidak ada masalah yang lebih serius terkait dengan sarana dan prasarana pendidikan di SD Islam Darurrahim, terfokus sekolah ini berstatus swasta maka kendala tetap pada pembiayaan. Semua sarana dan prasarana pendidikan yang sudah tersedia, dioptimalisasikan agar siswa tidak bosan dan guru lebih kreatif lagi dalam proses dalam proses belajar mengajar. Mengingat sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu kebutuhan untuk menunjang standar kemajuan pendidikan. Kata

Kata Kunci: Sarana, Prasarana, Pengadaan, Permasalahan, Pemeliharaan, Dan Penggunaan.

PENDAHULUAN

Banyak aspek yang dapat dijadikan tolak ukur bagi keunggulan dan mutu suatu sekolah. Aspek-aspek tersebut antara lain proses belajar mengajar di sekolah, kelengkapan sarana dan prasarana, profesionalitas sumber daya manusianya, prestasi akademik, serta kualitas manajemen sekolah. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan. Bidang pendidikan merupakan salah satu andalan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman. Persiapan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan dilakukan sejak dari masa pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Untuk memenuhi harapan di bidang pendidikan, peran sarana dan prasarana pendidikan sangat penting, yaitu untuk memperlancar pelaksanaan proses belajar mengajar.

Salah satu aspek yang mendapat perhatian utama dari pengawas pendidikan mengenai sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, misalnya buku, laboratorium, perpustakaan dan sebagainya. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, misalnya lokasi/ tempat bangunan sekolah, lapangan tempat

bermain, uang dan sebagainya. Dengan begitu sarana dan prasarana pendidikan sangat penting, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan memerlukan perhatian yang serius untuk mewujudkan daya dukung proses pembelajaran yang baik. Sarana dan prasarana tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan. Sebab, tanpa adanya sarana dan prasarana, maka pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.

Menurut (Asiyai, 2012) baik Kualitas dan standar sekolah sangat tergantung pada penyediaan, kecukupan, unitisasi dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Fasilitas sekolah adalah sumber daya fisik yang memfasilitasi belajar mengajar yang efektif. Fasilitas yang termasuk adalah ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, peralatan, bahan habis pakai, listrik, air, alat bantu visual dan audio visual, meja belajar, kursi belajar, tempat bermain, ruang penyimpanan dan toilet. Sedangkan menurut (Darmawan, 2014) sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang

perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin instalasi daya dan jasa, tempat bermain, tempat berkreasi.

Pengelolaan fasilitas belajar merupakan proses perencanaan pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Pengelolaan fasilitas atau sarana dan prasarana pendidikan untuk mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan jalannya proses pendidikan diharapkan dapat menghasilkan kegiatan yang baik. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap dan sumber daya manusia yang memadai, serta pemanfaatan sarana dan prasarana yang baik, maka sekolah tersebut akan menjadi sekolah yang diidamkan oleh masyarakat.

Standar sarana dan prasarana merupakan kebutuhan utama sekolah yang harus terpenuhi sesuai dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, PP No. 19 tahun 2005, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 tahun 2007. Selain itu juga harus memenuhi dari ketentuan pembakuan sarana dan prasarana pendidikan yang telah dijabarkan dalam Keputusan Mendiknas Nomor 129a/U/2004 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan, kemudian Pembakuan Bangunan dan Perabot

Sekolah Menengah Pertama tahun 2004 dari Direktorat Pembinaan SMP, dan Panduan Pelaksanaan dan Panduan Teknis Program Subsidi Imbal Swadaya : Pembangunan Ruang Laboratorium Sekolah tahun 2007 dari Direktorat SMP. Standar sarana dan prasarana pendidikan yang dimaksudkan disini baik mengenai jumlah, jenis, volume, luasan, dan lain-lain sesuai dengan kategori atau tipe sekolahnya masing-masing.

Landasan hukum dikeluarkannya standar sarana dan prasarana yaitu berdasarkan Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab XII pasal 45 tentang sarana dan prasarana pendidikan yang berbunyi "Setiap Satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi pendidikan sesuai pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik." Dan ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Sugiyono. 2012). Kajian Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan sarana dan prasarana pendidikan di SD Islam Darurrahim pada tahun ajaran 2021-2022, yang meliputi perencanaan,

pengadaan, pemeliharaan, penggunaan, dan penghapusan terhadap sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Lokasi penelitian adalah SD Islam Darurrahim yang beralamat di Jl. Tipar Cakung, Jakarta Timur.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Dikarenakan sekolah yang kami kunjungi adalah salah satu sekolah swasta, untuk pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan lebih dititik beratkan kepada swadaya sendiri berbeda dengan sekolah Negeri pada umumnya. Kalau untuk sekolah Negeri sendiri memang ada anggaran khusus dari pemerintah, apalagi dengan adanya program pemerintah yang diwajibkan untuk belajar 12 tahun di tanggung oleh Negara.

Untuk sekolah swasta sendiri masih ada peluang menarik pembiayaannya dari masyarakat. Terkait dengan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah SD Islam Darurrahim, secara bertahap sudah di lengkapi kebutuhan pembelajaran mulai dari sarana pembelajaran IT, terkait medianya dan ruangnya. Kemudian untuk pembelajarannya menggunakan Audio Visual, seperti Proyektor, Laptop, dll. Semua sarana dan prasarana pendidikan tersebut di optimalisasikan agar siswa tidak bosan dan guru lebih kreatif lagi dalam proses belajar mengajar.

Secara umum untuk ruangan kelas dengan jumlah siswa masuk pada tahap ideal, untuk ukuran ruangnya tersendiri sekitar 7x7 m² yang dapat menampung sekitar 25-30 siswa.

2. Problematika Sarana dan Prasarana

Sejauh ini masalah utama yang dihadapi adalah keterbatasan jumlah proyektor untuk kegiatan belajar mengajar. Sekolah hanya memiliki 5-6 unit proyektor untuk 10 ruang kelas. Hal ini mempengaruhi efektivitas pembelajaran visual dan digital. Selain itu, keterbatasan dana menjadi kendala dalam pengadaan sarana baru secara menyeluruh.

Masalah keterbatasan alat bantu ajar seperti proyektor menunjukkan belum tercapainya standar minimal fasilitas sebagaimana diatur dalam Permendiknas No. 24 Tahun 2007. Keterbatasan ini dapat menghambat implementasi pembelajaran berbasis teknologi yang mendukung visualisasi materi ajar (Asiyai, 2012).

3. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Pemeliharaan adalah kegiatan merawat, memelihara dan menyimpan barang- barang sesuai dengan bentuk- bentuk jenis barangnya sehingga barang tersebut awet dan tahan lama. Pihak yang terlibat dalam pemeliharaan barang adalah semua warga sekolah yang terlibat dalam pemanfaatan barang tersebut. Dalam pemeliharaan, ada hal-

hal khusus yang harus dilakukan oleh petugas khusus pula, seperti perawatan alat kesenian (piano, gitar, dan lain-lain).

(Mustari, 2015) mengemukakan cara-cara untuk melaksanakan program preventif di sekolah antara lain memberi arahan kepada tim pelaksana, mengupayakan pemantauan bulanan ke lokasi sarana dan prasarana, menyebarluaskan informasi tentang program perawatan preventif kepada seluruh warga sekolah terutama guru dan peserta didik, dan membuat program lomba perawatan terhadap sarana dan prasarana untuk memotivasi warga sekolah.

Dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah jika ditinjau dari sifat maupun waktunya terdapat beberapa macam, yaitu: ditinjau dari sifatnya, yaitu: pemeliharaan yang bersifat pengecekan, pencegahan, perbaikan ringan dan perbaikan berat. Ditinjau dari waktu pemeliharannya, yaitu: pemeliharaan sehari-hari (membersihkan ruang dan perlengkapannya), dan pemeliharaan berkala seperti pengecatan dinding, pemeriksaan bangku, genteng dan perabotan lainnya (Mustari, 2015).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan aktivitas yang harus dijalankan untuk menjaga agar perlengkapan yang dibutuhkan oleh warga sekolah dalam kondisi siap pakai. Kondisi siap pakai ini akan sangat membantu terhadap

kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Oleh karena itu, semua perlengkapan yang ada di sekolah membutuhkan perawatan, pemeliharaan, dan pengawasan agar dapat diberdayakan dengan sebaik mungkin.

4. Penggunaan Sarana dan Prasarana

Sarana yang tersedia dimanfaatkan oleh seluruh warga sekolah. Guru menggunakan fasilitas seperti proyektor dan laptop untuk mendukung proses pembelajaran. Siswa juga menikmati fasilitas ruang kelas yang bersih dan cukup memadai dari sisi ukuran dan kenyamanan.

Pemanfaatan fasilitas yang tersedia menunjukkan bahwa meskipun ada keterbatasan jumlah, tingkat penggunaan sudah optimal. Hal ini mendukung pendapat Mustari (2015) bahwa efisiensi pemanfaatan menjadi bagian penting dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

Sebagaimana hasil penelitian Ardiansyakh, Suryana, dan Saprialman (2024), pengelolaan sarana dan prasarana yang optimal tidak hanya menunjang kelancaran proses pembelajaran, tetapi juga berdampak langsung terhadap peningkatan motivasi belajar, keterlibatan aktif siswa, dan hasil belajar mereka secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan melalui penyediaan fasilitas yang memadai dan pengelolaan yang tepat sasaran, sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan

proses belajar mengajar yang berlangsung.

Sebagaimana hasil penelitian Ardiansyakh, Suryana, dan Saprialman (2024), pengelolaan sarana dan prasarana yang optimal tidak hanya menunjang kelancaran proses pembelajaran, tetapi juga berdampak langsung terhadap peningkatan motivasi belajar, keterlibatan aktif siswa, dan hasil belajar mereka secara keseluruhan. Sarana seperti proyektor, laptop, serta fasilitas ruang kelas yang memadai mendorong proses pembelajaran yang lebih interaktif dan variatif, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Peningkatan kualitas pembelajaran tercermin dari suasana kelas yang lebih kondusif, partisipasi aktif siswa yang meningkat, serta pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih efektif. Guru memiliki ruang untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi, sementara siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi mengikuti pelajaran. Keberadaan sarana yang menunjang juga memperkuat pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi, yang kini menjadi salah satu indikator penting dalam pendidikan modern.

Dengan demikian, penggunaan sarana dan prasarana yang maksimal bukan hanya mendukung kelancaran teknis pembelajaran, tetapi juga memainkan peran strategis dalam mewujudkan pembelajaran yang bermutu, efektif, dan berorientasi pada capaian hasil belajar siswa.

5. Penghapusan Sarana dan Prasarana

Penghapusan dilakukan secara administratif untuk barang-barang yang sudah tidak dapat digunakan. Barang-barang yang rusak dikumpulkan di gudang dan tidak lagi digunakan untuk operasional. Barang yang masih layak pakai tetapi tidak dibutuhkan lagi disalurkan ke sekolah lain yang memerlukan.

Proses penghapusan yang dilakukan secara administratif dan terorganisir menunjukkan adanya kepatuhan terhadap prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan aset pendidikan. Hal ini sesuai dengan prinsip pengelolaan fasilitas yang dikemukakan oleh Zuchri Abdussamad (2021).

SIMPULAN

Manajemen sarana dan prasarana di SD Islam Darurrahim sudah dilakukan dengan cukup baik meskipun masih menghadapi tantangan pembiayaan. Pengadaan dilakukan berdasarkan skala prioritas kebutuhan pembelajaran. Pemeliharaan dilakukan secara rutin dan partisipatif. Kendala jumlah alat ajar seperti proyektor menjadi catatan penting untuk pengembangan selanjutnya. Secara keseluruhan, pengelolaan yang ada telah mendukung keberlangsungan proses pembelajaran.

Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan secara terstruktur tidak hanya menunjang proses pembelajaran, tetapi

juga dapat berkontribusi langsung terhadap peningkatan hasil belajar siswa, sebagaimana diungkapkan dalam studi oleh Ardiansyakh, Sayan, & Saprialman. (2024).

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyakh, R., Suryana, Y., & Saprialman. (2024). Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di SMPN 1 Karawang Barat). *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 45–53.

Asiyai, R. I. (2012). Assessing School Facilities in Public Secondary Schools in Delta State. *International Journal of Multidisciplinary Studies*, 6, 192–205.

Darmawan, B. (2014). *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Jurnal Pelopor Pendidikan, 6, 94–102.

Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M. S. (2021). Metode penelitian Kualitatif (Fahmi Jalsan (ed.); p. 23). Syakir Media Press.

Dr. Rukajat Ajat M.M.Pd. (2022). Manajemen Pusat Sumber belajar (Ardian Rofyan. M (ed.)). Deepublish (CV Budi Utama).

Mustari. (2015). Manajemen Pendidikan (PT. Raja Grafindo Persada (ed.)).

Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.